

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DI PUSKESMAS BELIMBING PADANG

ABRI MADONI

Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia
madoniabriyeni@gmail.com

Abstract: *In Indonesia, the elderly who experience limitations in carrying out physical activity every year have increased. The dependence of the elderly turns out to have an effect on the affective function of the family which includes love, mutual acceptance, mutual respect and the bond of living together with all family members. The purpose of this study is the relationship between the role of the family and the independence of the elderly in fulfilling daily activities at the Belimbingpadang Health Center in 2021. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional study design. The study was conducted in October 2020 - November 2021. The elderly population who came to visit the Belimbing Padang Health Center was 530 people with a sample of 77 people. The sampling technique is accidental sampling. Data analysis was performed by univariate analysis presented with frequency distribution and bivariate analysis using Chi-Square statistical test with 95% confidence level = 0.05. The results showed that more than half (53.2%) of the elderly had a poor family role at the Belimbing Padang Health Center. More than half (54.5%) of respondents have independent dependence at the Belimbing Padang Health Center. There is a significant relationship between the role of the family and the independence of the elderly in fulfilling daily activities at the Belimbing Padang Health Center. It is hoped that through the leadership of the Belimbing Padang Health Center in order to be able to run the elderly program about health education, fulfilling daily activities in the elderly, and providing information to the family to provide support, attention and enthusiasm for the elderly.*

Keywords: *Family Role, Elderly Independence, Daily activities*

Abstrak: Di Indonesia lansia yang mengalami keterbatasan untuk melakukan aktivitas fisik setiap tahun mengalami peningkatan. Ketergantungan lansia ternyata berpengaruh pada fungsi afektif keluarga yang meliputi cinta kasih, saling menerima, saling menghargai dan ikatan jalinan hidup bersama semua anggota keluarga. Tujuan penelitian ini adalah hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Puskesmas Belimbing Padang. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional study.. Populasi lansia yang datang berkunjung ke Puskesmas Belimbing Padang berjumlah 530 orang dengan sampel 77 orang. Teknik pengambilan sampel accidental sampling. Analisa data dilakukan secara analisis univariat ditampilkan dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian bahwa lebih dari separoh (53,2%) lansia memiliki peran keluarga kurang baik di Puskesmas Belimbing Padang. Lebih dari separoh (54,5%) responden memiliki kemandirian ketergantungan di Puskesmas Belimbing Padang. Ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Puskesmas Belimbing Padang. Diharapkan melalui pimpinan Puskesmas Belimbing Padang agar perawat lebih meningkatkan lagi pemberian pendidikan kesehatan pada lansia tentang pemenuhan aktifitas sehari-hari pada lansia dan memberikan informasi pada keluarga memberikan dukungan, perhatian dan semangat terhadap lansia.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Kemandirian Lansia, Aktifitas Sehari-Hari

A. Pendahuluan

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Lansia merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Lanjut usia atau yang lazim disingkat dengan Lansia adalah warga Indonesia yang berusia ≥ 60 tahun. Dalam memasuki fase perkembangan usia ini, para lansia dihadapkan pada persoalan penurunan

fungsi anggota tubuh yang menyebabkan adanya perubahan pada aktivitas kesehariannya atau yang disebut dengan istilah *activity daily of living*. Lansia mengalami penurunan kondisi tubuh baik secara fisik, maupun secara psikososial. Penurunan tersebut terjadi sejalan dengan proses penuaan pada manusia yang bersifat normal. Adapun penurunan fungsi fisik akibat penuaan meliputi sistem 3 kardiovaskuler, pernapasan, muskuloskeletal, gastrointestinal, dan genitourinari. Perubahan pada psikososial biasanya terjadi akibat pensiun, relokasi, kehilangan pasangan, keluarga dan teman, dan kemungkinan membesarkan cucu (Aspiani. 2014).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020 menjelaskan bahwa jumlah penduduk dunia yang memasuki usia lanjut tercatat sebanyak 617.000.000 jiwa, angka tersebut setara dengan 8,5% penduduk dunia. Sementara berdasarkan hasil sensus American community survey didapatkan oleh lansia berusia lebih dari 65 % tahun memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebanyak 28%. Keterbatasan mobilisasi dialami oleh lansia dengan persentase sebesar 47%. Keterbatasan aktivitas mandi dengan sebesar 35%. Keterbatasan berpindah dari duduk ke tempat tidur dengan persentase sebesar 30%. Kondisi ini semakin memburuk seiring dengan bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2020).

Laporan dari Badan Pusat Statistik Nasional menjelaskan bahwa penduduk usia lansia di Indonesia saat ini sebanyak 16 juta jiwa. Jumlah ini sebesar 5,95% dari total penduduk Indonesia yang tercatat sebanyak 270,2 juta jiwa. Di Indonesia, jumlah lansia yang mengalami keterbatasan untuk melakukan aktivitas fisik setiap tahun mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2020). Data terbaru pada tahun 2019 berdasarkan laporan dari beberapa Panti Sosial Lansia di 6 Kota Besar di Indonesia menyebutkan bahwa sekitar 45% penghuni panti mengalami keterbatasan dalam mobilisasi. Laporan lebih lanjut dari Badan Pusat Statistik Sumbar menyatakan bahwa jumlah penduduk Sumatra Barat berdasarkan profil propinsi Sumatra Barat tahun 2020 sekitar 5,53 juta jiwa dan 10,8% diantaranya usia lanjut. Sedangkan Jumlah penduduk kota Padang tercatat sebanyak 909.040 jiwa dengan persentase usia lanjut sebanyak 8,20% (Badan Pusat Statistik Sumbar, 2020)

Kondisi fisik seseorang yang telah memasuki lanjut usia mengalami penurunan. Lansia harus tetap menjaga kebutuhan Activity Daily Living (ADL) dengan cara melibatkan keluarga. ADL (Activity of Daily Living) adalah aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL (Activity of Daily Living) meliputi antara lain ke toilet, makan, berpakaian, berpindah tempat dan mandi (Arsita, 2015). Salah satu kriteria yang dapat dipakai untuk menilai ADL (*Activity Daily Living*) adalah Indeks Katz, penilaian didasarkan pada kemampuan lansia untuk melakukan ke 6 hal yang dikriteriakan untuk memastikan status fungsional usia lanjut (Adilah, 2018).

Akibat perubahan fisik lansia akan mengalami gangguan imobilitas fisik yang akan membatasi kemandirian lansia dalam memenuhi Activity Daily Living (ADL), seperti mandi, buang, air kecil dan besar, makan, minum, berjalan, tidur dan mandi dari melakukan aktivitas tersebut dapat di nilai apakah lansia mandiri atau tergantung pada orang lain, Lansia akan mengalami penurunan fisik dalam hal kemandiriannya, dalam penelitian ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kemandirian dan fungsi keluarga menurun dapat menyebabkan kualitas hidup lansia menurun pula dan akhirnya akan mengakibatkan angka kesakitan pada lansia meningkat (Mirayanthi. 2015). Ketergantungan lansia ternyata berpengaruh pada fungsi afektif keluarga yang meliputi cinta kasih, saling menerima, saling menghargai dan ikatan jalinan hidup bersama semua anggota keluarga (Kurniawan. 2019). Keluarga merupakan kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga (Wiraguna. 2014). Peran keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Padila, 2013).

Fungsi keluarga sangat berperan penting untuk mendukung lansia dalam pemenuhan kebutuhan Activity Daily Living (ADL) lansia pada kenyataannya lansia kurang mendapat fungsi afektif keluarga. Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis (Putri. 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sarwin, (2017), tentang hubungan tugas peran dan fungsi keluarga dengan kemandirian lansia

dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari ditemukan hasil peran keluarga (85,3%) dan kemandirian ketergantungan (56,7%). Ada hubungan peran keluarga dengan kenadirian lansia ($p=0,000$).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi terpinpin pada lansia di Puskesmas Belimbing Padang, terhadap 10 orang lansia, 8 orang mengatakan mengalami ketergantungan terhadap orang lain seperti berupa berjalan dengan dituntun, mengompol sembarangan tempat, kurang nafsu makan bahkan makan minta disuapin hingga dalam hal mandi harus dengan bantuan petugas atau orang lain, bahkan jika dibiarkan lansia tersebut tidak mandi-mandi dalam kesehariannya. Dari 8 orang tersebut 5 orang lansia mengatakan keluarga kurang memperhatikannya misalnya keluarga tidak memandikannya setiap pagi, jika lansia ngompol sudah sore baru kainnya diganti dan sering terlambat memberi makan pada lansia.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Dimana variabel independen yaitu variabel peran keluarga dan variabel dependen yaitu kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari diambil dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Belimbing Padang. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Sugiyono. 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang datang berkunjung ke Puskesmas Belimbing Padang. Jumlah kunjungan 1 bulan terakhir adalah sebanyak 530 orang lansia. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti (Arikunto,2013).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Univariat

Peran Keluarga

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Lansia di Puskesmas Belimbing Padang

Peran Keluarga	F	%
Kurang Baik	41	53,2
Baik	36	46,8
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 1 lebih dari separoh (53,2%) responden memiliki peran keluarga kurang baik.

Kemandirian Lansia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemandirian Lansia di Puskesmas Belimbing Padang

Kemandirian	F	%
Tidak Mandiri	42	54,5
Mandiri	35	45,5
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 2 lebih dari separoh (54,5%) responden memiliki kemandirian ketergantungan.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia di Puskesmas Belimbing Padang

Peran Keluarga	Kemandirian Lansia				Jumlah		p value
	Tidak Mandiri		Mandiri		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	28	68,3	13	31,7	41	100	0,018
Baik	14	38,9	22	61,1	36	100	

Jumlah	42	54,5	35	45,5	77	100	
---------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------	--

Berdasarkan tabel 3 diketahui proporsi responden yang memiliki peran keluarga kurang baik lebih banyak pada kemandirian lansia dengan tidak mandiri (68,3%) dibandingkan dengan peran keluarga yang baik (38,9%). Dari uji statistik didapatkan $pvalue = 0,018$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Puskesmas Belimbing Padang.

3. Pembahasan

Analisa Univariat

Peran Keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan lebih dari separoh (53,2%) lansia memiliki peran keluarga kurang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarwin, (2017), tentang hubungan tugas peran dan fungsi keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari ditemukan hasil peran keluarga tidak baik (85,3%). Kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan pada hasil lebih dari 50% dan menggunakan uji statistik sama yaitu uji statistik *chi square*. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera (2018) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya ditemukan hasil 66,7% dukungan keluarga kurang baik. Pada penelitian ini ditemukan hasil yang sama lebih dari 50% dan uji statistik yang sama.

Peran keluarga sangat diperlukan agar lansia merasa hidupnya bermanfaat. Terutama untuk lansia yang tinggal dengan anak keluarga harus memberikan perhatian serta mendorong lansia untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan tempat tinggal lansia. Keluarga juga diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada lansia karena lansia juga menginginkan rasa cinta dan kepedulian tidak hanya materi yang diberikan. Keluarga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik kepada lansia yang tinggal sendiri. Menurut penelitian Yenni (2011) keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia.

Peran keluarga kurang ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa 40,3% keluarga tidak pernah mengawasi kami saat berpakaian yang rapi dan benar dan 46,8% keluarga tidak pernah mengontrol saya untuk melakukan mandi secara mandiri dan 55,8% keluarga tidak pernah membiarkan saat melakukan mandi tidak menggunakan sabun, 41,6% keluarga tidak pernah mengantarkan untuk membersihkan toilet dengan benar, 53,2% keluarga tidak pernah menjadi teman diskusi ketika kesulitan buang air besar ke toilet sendiri. Asumsi peneliti peran keluarga yang kurang baik dapat terlihat bahwa kurangnya perhatian keluarga terhadap responden, dimana keluarga sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan responden dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti keluarga tidak memperhatikan responden dalam melakukan buang air kecil ke kamar mandi, melepas pakaian sendiri, penggunaan toilet sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri dan mandi sendiri. Selain itu seharusnya keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kesehatan anggota keluarganya.

Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-Hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separoh (54,5%) responden memiliki kemandirian tidak mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kualifah (2019) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan *Activitie Daily Living* di Dusun Sembayat Timur, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik ditemukan hasil responden memiliki Ketergantungan (58,8%). Menurut Mu'tadin (2012), kemandirian mengandung pengertian yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi

masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis. Sedangkan bila dilihat dari tingkat kemundurannya yang dinilai berdasarkan kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kurang imobilitas fisik merupakan masalah yang sering dijumpai pada pasien lanjut usia akibat berbagai masalah fisik, psikologis, dan lingkungan yang di alami oleh lansia. Imobilisasi dapat menyebabkan komplikasi pada hampir semua sistem organ. Kondisi kesehatan mental lanjut usia menunjukkan bahwa pada umumnya lanjut usia tidak mampu melakukan aktifitas sehari – hari (Maulida, 2011).

Sedangkan kemandirian berarti tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif. Seseorang lansia menolak untuk melakukan fungsi dianggap tidak dapat melakukan fungsi meskipun dianggap mampu. Selain itu kemandirian adalah kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Lansia yang mandiri adalah lansia yang kondisinya sehat, dalam arti luas masih mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya (Maryam, 2011).

Usia lanjut merupakan kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang dan terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Menurut WHO dan Undang-Undang Nomor 13/Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan bahwa 60 tahun ke atas merupakan usia permulaan tua. Lansia akan mengalami berbagai kemunduran pada organ tubuh yang berpengaruh terhadap kondisi fisik. Kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan yang dapat menimbulkan gangguan dan kelainan fungsi fisik, psikologik maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain (Padila, 2013).

Pada penelitian ini ditemukan pula lansia ketergantungan dikarenakan usia yang sudah lebih dari 60 tahun, pada usia ini keadaan otot dan fisik lansia sudah mulai menurun atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktifitas sendiri perlu bantuan orang lain. Selain itu ditemukan pula lansia masih mandiri yaitu dapat melakukan masuk dan keluar kamar mandi sendiri, kamar kecil, pindah dari tempat tidur. Hal ini dikarenakan pada lansia mengalami proses menghilangnya secara perlahan kemampuan fungsi normalnya. Pada usia ini masih banyak lansia yang masih dalam keadaan sehat yang dapat melakukan aktifitas sehari-harinya sendiri tidak memerlukan bantuan orang lain. Selain itu pada penelitian ini ditemukan lansia mengalami ketergantungan dalam beraktifitas sehari-hari, hal ini dapat dilihat bahwa 42,9% lansia ketergantungan dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti pindah dari tempat tidur sendiri.

Asumsi peneliti ketergantungan dalam kemandirian lansia ini dapat dilihat bahwa 54,5% lansia ketergantungan dalam melakukan aktifitas sehari-hari tidak bisa mengambil baju dan berpakaian sendiri. Lansia sering mengalami masalah atau perubahan keadaan otot lansia yang sudah menurun sehingga tidak bisa mengambil pakaian sendiri, tidak bisa mengontrol BAK dan BAB sendiri gangguan eliminasi lansia sering mengompol sendiri tidak bisanya lansia mengontrol BAK dan BAB karena perubahan organ kemih akibat proses dan tidak bisa mengambil, memasukkan dan penyajian makan dari piring. Ketergantungan lansia dengan orang lain ini karena lansia yang tidak bisa mengambil, memasukkan dan penyajian makan dari piring ini dikarenakan kurangnya ketajaman penglihatan.

Analisa Bivariat

Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan peran keluarga kurang baik lebih banyak pada kemandirian dikategorikan ketergantungan (68,3%) dibandingkan dengan peran keluarga yang baik (38,9%). Dari uji statistik didapatkan $pvalue = 0,018$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Puskesmas Belimbing Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danguwole (2017), tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di posyandu lansia permadi Kelurahan Tlogomas

Kota Malang ditemukan hasil ada hubungan dengan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari (p value = 0,000).

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohim (2016) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari di Desa Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan ditemukan hasil ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia (p value = 0,000). Peran keluarga sebagai suatu proses hubungan antar keluarga dengan lingkungan sosialnya, ketiga dimensi interaksi dukungan keluarga tersebut bersifat reprints (timbal balik atau sifat dan frekuensi hubungan timbal balik), umpan balik (kualitas dan kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan sosial. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya dan merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah (Friedman, 2016).

Asumsi peneliti peran keluarga bermanfaat terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya angka kematian, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu. Penelitian ini menunjukkan peran keluarga kurang baik lebih banyak pada kemandirian dikategorikan ketergantungan (68,3%). Hal ini dapat dilihat bahwa keluarga kurang ini dapat dilihat dari keluarga tidak pernah mengawasi saya saat berpakaian yang rapi dan benar, keluarga tidak pernah mengontrol saya untuk melakukan mandi secara mandiri, keluarga tidak pernah membiarkan saat melakukan mandi tidak menggunakan sabun, keluarga tidak pernah mengantarkan untuk membersihkan toilet dengan benar, keluarga tidak pernah menjadi teman diskusi ketika kesulitan buang air besar ke toilet sendiri.

Peran keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga yang dapat diberikan pada lansia yang mengalami kemunduran dalam aktifitas sehari-hari, melalui keluarga berbagai masalah-masalah kesehatan muncul sekaligus dapat diatasi. Jadi dengan adanya peran keluarga yang mempunyai ikatan emosional setidaknya akan memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari, karena itu perlu peran dari berbagai pihak, mulai dari instansi pemerintah hingga tingkatan keluarga untuk ikut peduli terhadap kehidupan lansia baik melalui penyuluhan kesehatan, meningkatkan peran keluarga dalam organisasi, pembinaan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ditemukan bahwa lebih dari separoh (53,2%) lansia memiliki peran keluarga kurang baik, Ditemukan bahwa lebih dari separoh (54,5%) responden memiliki kemandirian ketergantungan dan Ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Puskesmas Belimbing Padang. Mengacu dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang diajukan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Bagi Pimpinan Puskesmas Belimbing Diharapkan melalui pimpinan Puskesmas Belimbing Padang agar perawat lebih meningkatkan lagi pemberian pendidikan kesehatan pada lansia tentang pemenuhan aktifitas sehari-hari pada lansia dan memberikan informasi pada keluarga memberikan dukungan, perhatian dan semangat terhadap lansia.

Daftar Pustaka

- Achjar K.A.H, 2014, *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Achmanagara. 2016. Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Keseimbangan Lansia Di Desa Pamijen Sokaraja Banyumas, [http:// www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id).
- Ahmad, N. 2010. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Lanjut Usia. Skripsi. Fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Aspiani. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*, Aplikasi NANDA, NIC dan NOC. Edisi 1. Jakarta: EGC
- Adilah, 2018. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman
- Arsita Eka Prasetyawati. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Edisi I. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ali. Z., 2011. *Pengantar Perawatan kesehatan keluarga*, Depok : Yayasan Bunga Rampai.
- Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik RI. 2020. *Penduduk Indonesia Menurut Umur dan Jenis Kelamin dalam Angka Provinsi*.
- Badan Pusat Statistik Sumbar, 2020. *Profil Kependudukan*.
- Budi, Triton Prawira. 2014. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Darmojo, 2016. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Direja. 2011. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Effendy. 2010. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.